

HUBUNGAN BIMBINGAN ORANG TUA DAN GURU DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN GUGUS 1 KECAMATAN LAPE

Okta Fitriani¹, Darmiany², Muhammad Makki³, Ilham Handika⁴
^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Mataram
oktafitriani031000@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between parental and teacher guidance with science learning outcomes for fourth grade students at SDN Gugus 1, Lape District. This research is a quantitative study with correlational analysis techniques. The subjects of this research were 100 grade IV students. Data collection techniques in this study used questionnaires and documentation. Based on the results of the study, (1) there is a relationship between parental guidance and science learning outcomes for fourth grade students at SDN Gugus 1, Lape District. This is evidenced from the results of the analysis that has been carried out with the product moment correlation test obtained a significance value of 0.046 <alpha 0.05 with r-count 0.200> r-table 0.195. (2) There is a relationship between teacher guidance and science learning outcomes for fourth grade students at SDN Gugus 1, Lape District. This is evidenced from the results of the analysis that has been carried out with the product moment correlation test obtained a significance value of 0.000 <alpha 0.05 with r-count 0.375 > r-table 0.195.. (3) There is a relationship between parental and teacher guidance with science learning outcomes fourth grade students at SDN Gugus 1, Lape District. This is evidenced from the results of the analysis that has been carried out with the multiple correlation test to obtain a significance value of 0.000 > 0.05 with rcount 0.378 > rtable 0.195. Thus it can be concluded that there is a positive and significant relationship between parental and teacher guidance and science learning outcomes for fourth grade students at SDN Gugus 1, Lape District.

Keywords: parental guidance, Teacher Guidance, and Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan bimbingan orang tua dan guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lape. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis korelasional. Subjek penelitian ini adalah 100 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lape. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046 < alpha 0,05 dengan r-hitung 0,200 > r-tabel 0,195. (2) Terdapat hubungan bimbingan guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lape. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < alpha 0,05 dengan r-hitung 0,375 > r-tabel 0,195.. (3) Terdapat hubungan bimbingan orang tua dan guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lape. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis yang telah dilakukan dengan

uji korelasi ganda peroleh nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dengan rhitung $0,378 > r$ tabel $0,195$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dan guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lape.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Bimbingan Guru, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bermanfaat bagi negara dan masyarakat Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang aktif, agar siswa mampu mewujudkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan diri, masyarakat, bangsa, dan Negara. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan peran dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah, sarana dan prasarana, dan orang tua. Salah satu pihak yang sangat berperan penting adalah orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi

salah satu faktor yang mempengaruhi ketercapaian belajar siswa.

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan baik pertumbuhan intelektual, emosional, dan keterampilan dengan demikian anak sekolah dasar sangatlah perlu adanya bimbingan. Jadi salah satu pihak yang dapat mewujudkan pendidikan anak yang berkualitas yaitu orang tua, peran orang tua sangat diperlukan terutama di rumah dikarenakan ditingkat pendidikan, siswa diberikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sangat terbatas dari sinilah peran orang tua dibutuhkan agar hasil belajar meningkat. Sesuai dengan pendapat Daradjat (Syarbini, 2014) menyatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan. Lingkungan rumah merupakan lingkungan pertama tempat anak mengembangkan dirinya. Semua kegiatan belajar dalam 7 tahun pertama adalah didalam keluarga, dan

begitu seorang anak masuk sekolah, sebagian besar kegiatan anak tersebut membutuhkan seorang guru atau orang dewasa lainnya. Menyadari bahwa anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dalam keluarga, keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kegiatan belajar anak, peran orang tua didalam rumah adalah memberikan bimbingan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar yang diperlukan Yasa (2014:2).

Orang tua mempunyai kewajiban untuk membuat siswa bisa belajar dengan nyaman, baik di rumah maupun di sekolah serta membantu kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa ketika belajar. Kebutuhan yang bisa diberikan kepada siswa bisa berupa motivasi belajar, mendukung fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar serta perasaan nyaman bagi siswa itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Lestari (Nana Syaodiah, 2003:23) bahwa orang tua adalah pihak yang menjadi pembimbing saat belajar bagi siswa. Peran orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dimana siswa mampu memiliki

motivasi belajar yang tinggi atau rendah dipengaruhi oleh peran orang tua. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Aisyah (2015) menyebutkan bimbingan belajar orang tua yakni dimana orang tua memberikan pertolongan orang tua kepada anak dalam kegiatan belajarnya, dengan cara melakukan motivasi anak untuk belajar, memberi bantuan dalam hal mengatasi kesulitan belajar, menyediakan sarana (alat) untuk belajar, keadaan mengawasi anak dalam belajar, dan mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, peran bimbingan guru tidak dapat dipisahkan karena tanpa guru proses belajar mungkin tidak ada karena keberhasilan dan peningkatan prestasi siswa merupakan faktor-faktor kinerja dan dedikasi guru. Guru sebagai pemimpin siswa di sekolah menempati posisi yang sangat penting. Bimbingan guru membantu siswa meningkatkan kualitas belajarnya, berkembang secara optimal, memahami lingkungannya, dan mengatasi hambatan. Hal ini meningkatkan hasil belajar siswa dan memotivasi siswa untuk merencanakan masa depan yang

lebih baik. Kesuksesan adalah perlunya upaya untuk mencapai perbaikan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan peningkatan belajar siswa salah satunya adalah dengan adanya bimbingan belajar. Sesuai dengan pendapat Sutirna (2013) menyatakan bahwa peran bimbingan dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bentuk hasil yang bersifat pribadi.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa dapat belajar dengan baik jika dituntun dan dibimbing oleh seorang guru yang memiliki keahlian dibidangnya dan memiliki kemampuan mengajar yang baik. Guru merupakan seseorang yang tugas atau pekerjaannya selain mengajar, memberikan macam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anaknya juga mendidik Wahyuningsih (2020:63). Dibuktikan dengan kegiatan yang dilakukan guru untuk pencapaian hasil belajar siswa bisa dilihat dari nilai yang diperoleh pada setiap akhir periode pembelajaran tertentu seperti nilai ujian harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan nilai kenaikan kelas Pingge (2020:23).

Salah satu muatan pelajaran yang wajib ada dijenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dirumuskan secara umum, ditandai oleh penggunaan metode ilmiah dan munculnya sikap ilmiah Mariana dan Praginda (Diah Palupi, 2021:707). Pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA sehingga siswa mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa seperti: sikap ingin tahu, jujur, percaya diri, objektif, dan tidak tergesa-gesa. Menurut Susanto (2015) Sains atau IPA, adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan di jelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Tingkat kemampuan siswa dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Semakin tinggi

hasil belajar yang dimiliki maka akan semakin baik pula keberhasilan pendidikan yang dilakukan. Hal ini juga tidak terlepas dari kemauan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar jika ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Menurut Julhadi (2021) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian di atas maka kunci keberhasilan anak di sekolah tidak semata-mata bergantung pada guru akan tetapi juga orang tua yang ikut serta dalam memantau anak dalam belajar di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Gugus 1 Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa diperoleh informasi mengenai rendahnya hasil belajar siswa khususnya di mata pelajaran IPA. Adapun data nilai ujian akhir semester pada tahun 2022/2023 masih banyak siswa yang nilainya masih berada dibawah KKM. Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lape pada tahun ajaran 2022/2023 menurun.

Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu dan faktor yang muncul dari luar individu. Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: 1) faktor internal, yang berasal dari dalam diri orang yang belajar, yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi serta cara belajar. 2) faktor eksternal, yang berasal dari luar diri orang belajar, yaitu: keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Diantara faktor tersebut, faktor eksternal yaitu faktor keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena rumah merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Jika hubungan orang tua dan anak lancar dalam rumah tangga yang harmonis, anak akan menerima rangsangan dan reaksi yang baik, serta cenderung memiliki perilaku dan hasil yang baik Dalyono (Toto, 2020: 10).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Gugus

1 Kecamatan Lape pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan populasi penelitiannya yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lape yang berjumlah 213 siswa. Sampel yang digunakan adalah 100 sampel siswa kelas IV Gugus 1 dari 5 sekolah, masing-masing sekolah diambil 20 sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* dan penarikan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, serta dilakukan uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dilakukannya pengumpulan data. Adapun teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen angket dari bimbingan orang tua, bimbingan guru, dan dokumentasi hasil belajar. Pertama dilakukan uji analisis deskriptif mengenai bimbingan orang tua. Hasil Perhitungan analisis deskriptifnya disajikan pada Tabel 1.

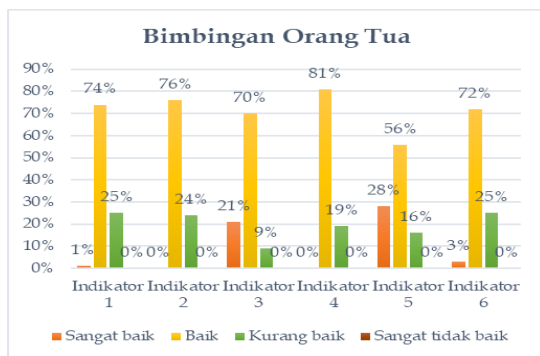
Tabel 1. Distribusi jawaban variabel bimbingan orang tua

No	Interv al	Kateg ori	Frekue nsi	Persent asi	Rat a - rata
1	87-108	Sangat baik	0	0%	70,8
2	67- 86	Baik	74	74%	
3	47-66	Kurang baik	26	26%	
4	27-46	Sangat tidak baik	0	0	

Tabel 1 menunjukkan bimbingan orang tua di SDN Gugus 1 Kecamatan Lape dalam kategori sangat baik sebesar 0%, kemudian kategori baik sebesar 74%, kategori kurang baik sebesar 26% dan kategori sangat tidak baik sebesar 0%. Data tabel tersebut juga diketahui skor rata-rata bimbingan orang tua masuk dalam kategori baik.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap setiap indikator variabel bimbingan orang tua. Adapun indikator bimbingan orang tua yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, mengatasi kesulitan belajar, menyediakan fasilitas belajar, memberikan motivasi belajar, dan membiasakan belajar. Hasil analisis deskriptif dalam bentuk visual diagram dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Diagram persentase setiap indikator variabel bimbingan orang tua



Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa dari keenam indikator bimbingan orang tua yang memiliki persentase tertinggi pada kategori sangat baik yaitu indikator 5 (memberikan motivasi belajar), indikator yang memiliki persentase tertinggi pada kategori baik yaitu indikator 4 (menyediakan fasilitas belajar), indikator yang memiliki persentase tertinggi pada kategori kurang baik yaitu indikator 1 (mengarahkan cara belajar yang baik), dan indikator yang memiliki persentase tertinggi pada kategori sangat tidak baik yaitu semua indikator

Bimbingan orang tua merupakan proses pemberian bantuan orang tua kepada anak dalam mengatasi berbagai kesulitan belajar selama disekolah sehingga anak dapat mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai bimbingan orang tua siswa kelas IV SDN gugus 1 Kecamatan Lape menunjukkan bahwa

sebesar 0% mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya dalam kategori sangat baik, kemudian 74% siswa mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya dalam kategori baik, 26% siswa mendapat bimbingan belajar dari orang tuanya dalam kategori kurang baik. Kategori sangat tidak baik 0%. Dari keenam indikator bimbingan orang tua, indikator 5 (memberikan motivasi belajar) memiliki persentase tertinggi dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 28%. Data tersebut menunjukkan bahwa orang tua peserta didik sebagian besar telah memberikan motivasi belajar kepada anaknya dengan sangat baik. Selanjutnya indikator bimbingan orang tua yang pelaksanaannya kurang yaitu indikator 1 (mengarahkan cara belajar yang baik). Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis deskriptif yang indikator menentukan waktu belajar sebesar 25% masuk dalam kategori kurang baik, artinya sebesar 25% orang tua dari peserta didik kurang dalam mengarahkan cara belajar yang baik.

Berdasarkan data tersebut bisa disebabkan karena latar belakang orang tua dari peserta didik yang mayoritas mata pencahariannya atau pekerjaan orang tuanya sebagai buruh dan petani. Oleh karena itu tentunya

orang tua peserta didik akan bekerja pada orang lain dan orang tua akan sering berada di Sawah untuk mendapatkan upah, sehingga kurang bisa dalam mengarahkan cara belajar yang baik dirumah. Berdasarkan hal itu maka ada kemungkinan orang tua tidak bisa mengarahkan cara belajar yang baik kepada anaknya.

Data yang dianalisis berikutnya yaitu data bimbingan guru. Adapun hasil perhitungan analisis deskriptif disajikan pada Tabel 2.

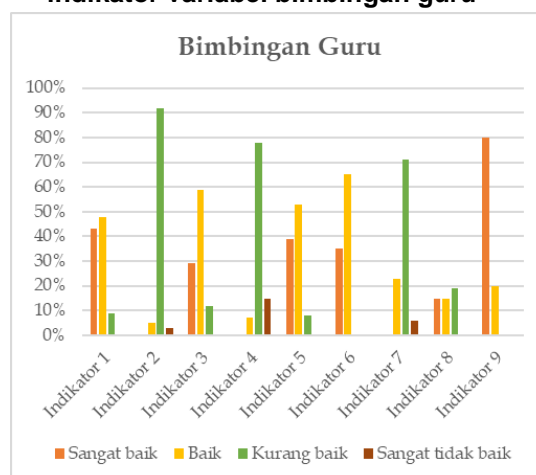
Tabel 2. Jawaban variabel bimbingan guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1	87-108	Sangat baik	29	29%	82,6
2	67-86	Baik	71	71%	
3	47-66	Kurang baik	0	0%	
4	27-46	Sangat tidak baik	0	0%	

Tabel 2 menunjukkan bimbingan guru di SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Lape dalam kategori sangat baik sebesar 29%, kemudian kategori baik sebesar 71%, kategori kurang baik sebesar 0% dan kategori sangat tidak baik sebesar 0%. Data tabel tersebut juga diketahui skor rata-rata bimbingan guru masuk dalam kategori baik.

Berikutnya dilakukan analisis deskriptif pada setiap indikator bimbingan guru. Indikator yang dimaksud yaitu guru memberikan aspek pribadi murid, guru mempunyai sikap kesadaran diri, guru mampu menciptakan hubungan yang akrab, guru berusaha menciptakan suasana keterbukaan, guru berusaha memahami perasaan anak, guru berusaha membantu anak yang dalam tugas selalu tidak selesai dan kurang inisiatif, guru menggunakan cara bervariasi dalam menyampaikan materi, guru memberikan penguatan, serta berusaha mengarahkan anak membentuk kebiasaan yang baik. Adapun hasil analisis deskriptif bimbingan guru dalam bentuk visual diagram dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram persentase setiap indikator variabel bimbingan guru



Berdasarkan Gambar 2 diatas diketahui bahwa dari kesembilan indikator bimbingan guru yang memiliki persentase tertinggi pada

kategori sangat baik yaitu indikator 9 (berusaha mengarahkan anak membentuk kebiasaan yang baik), indikator yang memiliki persentase tertinggi pada kategori baik yaitu indikator 3 (guru mampu menciptakan hubungan yang akrab), indikator yang memiliki persentase tertinggi pada kategori kurang baik yaitu indikator 2 (guru mempunyai sikap kesadaran diri), dan indikator yang memiliki persentase tertinggi pada kategori sangat tidak baik yaitu indikator 7 (guru menggunakan cara bervariasi dalam menyampaikan materi).

Bimbingan guru merupakan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam belajarnya untuk memahami tentang apa yang diajarkan sehingga dapat membantu peserta didik dalam belajar agar mencapai keberhasilan belajar. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai bimbingan guru pada peserta didik kelas IV SDN gugus 1 kecamatan Lape menunjukkan bahwa sebesar 29% mendapatkan bimbingan dari gurunya dalam kategori sangat baik, sebesar 71% mendapat bimbingan dari gurunya dalam kategori baik, dan sebesar 0% peserta didik mendapat bimbingan dari gurunya dalam kategori kurang baik. Dari kesembilan indikator bimbingan

guru, indikator 9 (berusaha mengarahkan anak membentuk kebiasaan yang baik) memiliki persentase tertinggi dalam kategori sangat baik yaitu sebesar 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa guru lebih dari setengahnya telah mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara membentuk kebiasaan yang baik. Selanjutnya indikator bimbingan guru yang dalam pelaksanaannya kurang optimal yaitu indikator 7 (guru menggunakan cara bervariasi dalam menyampaikan materi). Hal ini diketahui dari hasil analisis deskriptif yaitu indikator 7 (guru menggunakan cara bervariasi dalam menyampaikan materi) sebesar 6% masuk dalam kategori sangat tidak baik artinya sebesar 6% guru tidak menggunakan cara bervariasi dalam menyampaikan materi.

Berdasarkan data tersebut bisa disebabkan karena cara guru berkomunikasi dan pada saat proses belajar mengajar tidak bervariasi sehingga peserta didik kadang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak bervariasi. Berdasarkan data tersebut maka ada kemungkinan guru belum mampu untuk menggunakan cara bervariasi

dalam menyampaikan materi kelas IV SDN gugus 1 kecamatan Lape.

Data terakhir yang dianalisis sebelum melakukan uji prasyarat adalah perhitungan data hasil belajar peserta didik. Berikut disajikan data hasil belajar peserta didik pada Tabel 3.

**Tabel 3. Nilai hasil belajar kelas IV SDN
Gugus 1 Kecamatan Lape**

N o	Inter val	Kate gori	Freku ensi	Prese ntase	Ra ta- rata
1	91- 100	Baik sekal i	0	0%	76, 3
2	81- 90	Baik	28	28%	
3	71- 80	Cuku p	67	67%	
4	0-70	Kura ng	5	5%	

Tabel 3 menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Lape dalam kategori baik sekali tidak ada, kategori baik 28%, kategori cukup ada 67% dan kategori kurang ada 5%. Dari tabel tersebut diketahui nilai rata-rata hasil belajar yaitu 76,3 dan dengan kategori yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus 1 Kecamatan Lape masuk dalam kategori cukup. Untuk variabel hasil belajar peserta didik dari hasil dokumentasi nilai dapat terlihat bahwa siswa dengan frekuensi nilai terbanyak adalah kategori cukup yaitu

67 peserta didik dari total 100 peserta didik, sedangkan sisanya adalah kategori baik yaitu 28 peserta didik, kategori kurang 5 peserta didik. Hal ini berdasarkan pengkategorian nilai, jika dilihat dari segi pencapaian nilai KKM adalah sebanyak 5 orang peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM. Dari hasil ini maka terlihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN gugus 1 kecamatan Lape masih cukup rendah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peran bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan hasil belajar siswa cukup efektif.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendi Nur Mahfudi dengan judul hubungan peran orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Legokulon 2, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Perhatian atau peran orang tua memberikan kontribusi yang besar terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Legokulon 2. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa perhatian atau peran orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat

analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel yang berasal dari suatu populasi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji normalitas data

N	Variabel	Nilai Asymp. sig	Nilai α	Keterangan
1	Bimbingan orang tua	0,184	0,05	Normal
2	Bimbingan orang tua	0,200	0,05	Normal
3	Hasil belajar	0,94	0,05	Normal

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikansi bimbingan guru, bimbingan orang tua dan hasil belajar lebih besar dari alpha (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Uji prasyarat selanjutnya yaitu uji linieritas, uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linier,

hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Berikut disajikan hasil uji linieritas pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji linieritas

N	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel} (sig. 0,05%)	Simpulan
1.	X ₁ -Y	0,012	0,05	Linear
2.	X ₂ -Y	0,000	0,05	Linear

Setelah uji prasyarat selesai dilakukan maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment*. Adapun hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji korelasi product moment

N	Variabel	Nilai sig	Nilai α	r _{hitung}	R _{tabel}
1	X ₁ – Y	0,046	0,05	0,200	0,195
2	X ₂ – Y	0,000	0,05	0,375	0,195

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel bimbingan orang tua dengan hasil belajar sebesar 0,200 dengan nilai sig (2tailed) sebesar 0,046 dikarenakan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar $0,046 < 0,05$ dan $r_{hitung} 0,200 > r_{tabel} 0,195$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena r_{hitung} dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel

tersebut bersifat positif. Berdasarkan rhitung (*pearson correlation*) yaitu 0,200 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang sangat lemah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 kecamatan Lape. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk nilai koefisien antara bimbingan guru dengan hasil belajar sebesar 0,375 dan nilai sig (2tailed) sebesar 0,000 dikarenakan taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan rhitung $0,375 > r_{tabel} 0,195$ dengan taraf signifikansi 5%. Karena rhitung dalam analisis ini bernilai positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif. Berdasarkan rhitung (*pearson correlation*) yaitu 0,375 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara kedua variabel mempunyai hubungan yang lema. Maka dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan guru dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 kecamatan Lape. Dari data yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selanjutnya untuk hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi ganda (*mutiple correlation*). Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi ganda pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji korelasi ganda

Variabel	Nilai R	F Change	Nilai α
X1 X2 - Y	0,378	0,000	0,05

Berdasarkan data pada Tabel 7 diatas nilai F change sebesar $0,000 > 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa variabel bimbingan orang tua (X1) dan bimbingan guru (X2) hubungan dengan hasil belajar siswa (Y) secara simultan. Sedangkan untuk nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,378 maka dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat bimbingan orang tua (X1) dan bimbingan guru (X2) dengan hasil belajar (Y) secara simultan terdapat korelasi. Dari data yang diperoleh maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul hubungan bimbingan orang tua dan guru dengan hasil belajar siswa IPA kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Lape dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar siswa, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji *Product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,046 < \alpha 0,05$ dengan $r_{hitung} 0,200 > r_{tabel} 0,195$. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Hubungan bimbingan guru dengan hasil belajar, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji *Product moment* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ dengan $r_{hitung} 0,375 > r_{tabel} 0,195$. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan guru dengan hasil belajar yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Hubungan bimbingan orang tua dan guru dengan hasil belajar, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan uji korelasi ganda diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ dengan $r_{hitung} 0,378$. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara bimbingan orang tua dan bimbingan guru dengan hasil belajar siswa yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mahfudi, H., N. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Legukon 2. *Education and Learning of Elementary School*. 1(1): 1-9. Retrieved from <https://ejournal.stkipmodernngawi.ac.id/>
- Palupi, D., Ngatman, & Tri, S., S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Puring Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmu Kependidikan*. 9(3): 706-711. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/>
- Pingge, H., D. (2020). *Mengajar dan Belajar Menjadi Guru Sekolah*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Sugiarto, T. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisika*. 10-13.

Susanto, A. (2015). *Bimbingan & Konseling ditaman Kanak-kanak.* Jakarta: Prenada Media Group.

Syaodih, N., & R. Ibrahim. (2003). *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineja Cipta

Syarbini, A. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Undang-undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003

Wahyuningsih, E., S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar.* Yogyakarta: Deepublish.

Yasa, G. S. (2014). *Bimbingan Belajar.* Yogyakarta: Graha Ilmu.